

Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah pada Kelompok Tani Ternak Merta Jaya Desa Songan B Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli

NI LUH WIDYA APRIYANTI*, NI LUH PRIMA KEMALA DEWI

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman, Denpasar 80232 Bali
Email: *widyaapriyanti06@gmail.com
primakemaladewi@gmail.com

Abstract

Feasibility Analysis of Shallot Farming in Merta Jaya Livestock Farmer Group Songan B Village Kintamani District Bangli Regency

Many farmers are cultivating the shallot commodity as their main source of livelihood. Farmers' shallot farming activities will also consider costs and income. The purpose of this study was to determine the income of shallot farming and the feasibility of shallot farming in the Merta Jaya Livestock Farmer Group, Songan B Kintamani Village. Data collection methods used are observation, interviews, and library research. Based on the results of research at the Merta Jaya Livestock Farmers Group, Songan B Village, Kintamani District, Bangli Regency, it can be concluded as follows. The average amount of income received by farmers in shallot farming in the Merta Jaya Livestock Farmers Group is Rp 26,019,271. This can be seen from the revenue generated, which is IDR 42,320,000, with a production cost of IDR 16,300,729 which consists of fixed costs and variable costs. Average income, revenue and production costs with a land area of 44,35 acres, the planting season is June-August. The results of the feasibility analysis using the R/C ratio analysis show that shallot farming in the Merta Jaya Livestock Farmers Group is feasible. It can be seen that the value of the R/C ratio is more than 1, namely 3, where the revenue is greater than the cost. Based on the conclusion of the suggestions that can be given to the Merta Jaya Livestock Farming Group, it is better for the Farmer Group to optimize jointly owned land so that it can be used for savings and loan capital without giving interest to group members.

Keywords: feasibility analysis of farming, income, shallots

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sektor Pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun perekonomian nasional termasuk perekonomian daerah, karena sektor pertanian

berfungsi sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan masyarakat, penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan masyarakat, selain itu juga sektor pertanian juga berfungsi sebagai instrument pengentasan kemiskinan. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani tergantung pada tingkat pendapatan usahatani. Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Salah satu komoditas hortikultura yang banyak diusahakan yaitu bawang merah. Direktorat Jendral Hortikultura mengembangkan komoditas bawang merah yang merupakan komoditas strategis dan memiliki nilai ekonomis tinggi serta tidak dapat disubstitusi dengan komoditas lain (Sugianto,S, et al, 2019).

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang mempunyai arti penting bagi masyarakat, baik dilihat dari nilai ekonomisnya yang tinggi, maupun dari kandungan gizinya. Bawang merah yang tergolong jenis tanaman hortikultura merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif, dan termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi (Widiasari, et al, 2021). Banyak petani yang mengusahakan komoditi bawang merah sebagai sumber mata pencaharian utama mereka. Kegiatan usahatani bawang merah petani juga akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang efektif dan efisien guna memperoleh produksi, keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu dan setiap biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh petani

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Pada tahun 2019 produksi bawang merah di Bali mencapai 19.687ton dan angkanya menurun di tahun 2020 mencapai 14.207ton hal ini disebabkan oleh terbatasnya stok bibit yang diperoleh petani karena berkali-kali mengalami gagal panen akibat penyakit dan hama tanaman. Dengan demikian, agar kebutuhan dapat terpenuhi, maka harus diimbangi dengan jumlah produksi. Produksi bawang merah sampai saat ini memang belum optimal dan masih tercermin dalam keragaman cara budidaya tempat bawang merah diusahakan. Bawang merah merupakan salah satu jenis sayuran yang digunakan sebagai bahan/bumbu penyedap makanan sehari-hari dan juga biasa dipakai sebagai obat tradisional atau bahan untuk industri makanan yang saat ini berkembang dengan pesat.

Kabupaten Bangli merupakan sentra utama produksi bawang merah di Provinsi Bali. Kabupaten Bangli memiliki 1.200 hektar lahan yang digunakan sebagai kawasan bawang merah dan tersebar di sekitar wilayah Danau Batur. Kawasan Danau Batur ini juga berkembang dari aspek hulu hingga hilir (Naufianty, 2018). Hasil produksi bawang merah di Kabupaten Bangli pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan hampir mencapai 6.000ton dan pada tahun 2021 meningkat hingga 8.000 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2022). Kendala yang sering dialami oleh para petani di Kelompok Tani Ternak Merta Jaya yakni masalah stok bibit bawang merah dan air. Stok bibit bawang merah sangat dipengaruhi oleh keberhasilan panen, jika sering mengalami gagal panen maka stok bibit bawang merah semakin menurun dan masalah

lainnya yakni air, para petani bawang merah di kintamani mengatasi masalah air dengan cara menunggu musim penghujan untuk melakukan penanaman bibit bawang merah. Karena adanya kendala maka terjadi gagal panen oleh karena itu perlu dilakukan analisis kelayakan usahatani untuk mengetahui layak atau tidaknya usahatani bawang merah yang diusahakan oleh kelompok tani ternak merta jaya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Berapakah besar pendapatan usahatani bawang merah pada Kelompok Tani Ternak Merta Jaya Desa Songan B Kintamani? (2) Bagaimanakah kelayakan usahatani bawang merah pada Kelompok Tani Ternak Merta Jaya Desa Songan B Kintamani?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk (1) Untuk menganalisis besar pendapatan usahatani bawang merah Kelompok Tani Ternak Merta Jaya Desa Songan B Kintamani. (2) Untuk menganalisis kelayakan usahatani bawang merah pada Kelompok Tani Ternak Merta Jaya Desa Songan B Kintamani.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Ternak Merta Jaya Desa Songan Kecamatan Kintamani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari 2023 sampai bulan Maret 2023. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*).

2.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jumlah anggota kelompok tani, tahun berdiri kelompok tani, jumlah produksi bawang merah, harga jual bawang merah, jumlah input produksi yang digunakan meliputi jumlah pupuk, pajak, peralatan pertanian, harga masing-masing input produksi yang digunakan, harga peralatan pertanian. Dalam penelitian ini data kualitatif berupa gambaran struktur organisasi dari kelompok Tani Ternak Merta Jaya, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi Pustaka. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan responden. Sedangkan, data sekunder pada penelitian ini yakni melalui sumber pendukung seperti jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, buku-buku, artikel online dan dokumentasi serta arsip pendukung lainnya.

2.4 *Metode Pengumpulan Data*

Populasi adalah keseluruhan dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah petani bawang merah yang berjumlah 20 orang seluruh anggota kelompok tani ternak merta jaya. Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel menurut Sugiyono (2019), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara Sensus. Sampel pada penelitian ini menggunakan keseluruhan dari anggota kelompok tani ternak merta jaya yang berjumlah 20 orang.

2.5 *Analisis Data*

Penelitian ini akan dihitung menggunakan rumus pendapatan dan kelayakan atau R/C Rasio yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. *Pendapatan Usahatani*

Pendapatan diperoleh dari menghitung selisih penerimaan usahatani bawang merah dengan seluruh biaya yang digunakan.

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Π = Pendapatan usahatani bawang merah (Rp)

TR = Total Penerimaan usahatani bawang merah (Rp)

TC = Total Biaya usahatani bawang merah (Rp)

b. *Penerimaan*

Penerimaan usahatani bawang merah yaitu jumlah produksi bawang merah dikali dengan harga bawang merah, dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q.P \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan usahatani bawang merah (Rp)

Q = Hasil produksi bawang merah (Kg)

P = Harga Jual bawang merah (Rp)

c. *Analisis Kelayakan Usahatani (R/C Ratio)*

Analisis kelayakan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan/proyek yang direncanakan. R/Cratio menyatakan kelayakan suatu usaha apakah menguntungkan, impas atau usaha dapat dikatakan mengalami kerugian

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Revenue (Penerimaan)}}{\text{Cost (Biaya)}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

TR : *Total Reveneue* (penerimaan
Total)
TC : *Total Cost* (biaya
Total)

Kriteria:

- i. Jika $R/C > 1$ (satu) maka usaha layak untuk dilakukan, artinya penerimaan lebih besar dari biaya usahatani.
- ii. Jika $R/C = 1$ (satu) maka usaha tersebut berada pada titik impas, artinya penerimaan dan biaya jumlahnya sama.
- iii. Jika $R/C < 1$ (satu) maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan, artinya penerimaan lebih kecil dari biaya usahatani.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Data mengenai karakteristik responden didapat dari 20 petani di Kelompok Tani Ternak Merta Jaya Desa Songan B yang menjadi sampel penelitian.

3.1.1 Jenis kelamin

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden bahwa responden petani bawang merah dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki. Responden petani laki-laki sebanyak 18 orang atau 90% sedangkan responden petani perempuan hanya berjumlah 2 orang atau 10%. Hal ini disebabkan karena petani perempuan sifatnya hanya membantu suami dalam mengelola usahatannya. Selain itu, usahatani membutuhkan tenaga lebih banyak membutuhkan tenaga laki-laki seperti kegiatan pengolahan lahan, pemeliharaan, dan pemupukan serta kemampuan fisik laki-laki lebih kuat dibandingkan dengan perempuan. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian Kurniasih, *et al.*, (2017) yang menyatakan jenis pekerjaan yakni petani membutuhkan tenaga yang lebih kuat, dimana aktivitas dalam pekerjaan ini lebih banyak dilakukan di sawah atau lahan usahatani.

3.1.2 Usia

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden diketahui bahwa usia responden terbanyak berada pada kelompok usia produktif yaitu (15 – 64 tahun) yang berjumlah 19 orang atau sebesar 95%. Selain itu, usia produktif mampu mengikuti perkembangan teknologi untuk kemajuan pembangunan pertanian. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian Fangohoi, *et al.*, (2022) menyatakan usia produktif merupakan usia ideal untuk bekerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap informasi dan teknologi yang inovatif di bidang pertanian.

3.1.3 Tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden petani bawang merah di Kelompok Tani Ternak Merta Jaya Desa Songan B paling banyak adalah tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 8 orang atau 40%. Banyaknya jumlah responden petani yang hanya menempuh pendidikan sampai tingkat SD dikarenakan kurangnya biaya untuk melanjutkan pendidikan serta kurang memahami jika ternyata pendidikan sangat penting dalam upaya peningkatan pendapatan. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian Fangohoi, *et al.*, (2022) menyatakan rendahnya pendidikan berpengaruh pada kurang terarahnya perencanaan pertanian dan jenis pekerjaan lain yang dapat dilakukan oleh petani dalam upaya peningkatan pendapatan.

3.1.4 Pengalaman berusahatani

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden diketahui bahwa pengalaman berusahatani responden bawang merah di Kelompok Tani Ternak Merta Jaya, Desa Songan B paling banyak yaitu lebih dari 20 tahun dengan jumlah 17 orang atau 85%. Semakin lama pengalaman yang dimiliki petani tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap bagaimana responden petani dalam menyikapi berbagai permasalahan yang dihadapi seperti mengetahui kelemahan dan cara menghindari resiko yang sering terdapat dalam usahatani bawang merah tersebut. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian Hasyim (2006) menyatakan lama berusahatani berhubungan dengan pengalaman petani terhadap permasalahan maupun pengelolaan sistem pertaniannya sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan agar tidak terjadi kesalahan yang sama dalam usahatannya.

3.1.5 Luas lahan yang ditanami bawang merah

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden bahwa Sebagian besar memiliki luas lahan sebesar 20-50 are, dengan proporsi sebesar 55%, karena para petani berinvestasi untuk memperluas lahan. Luas lahan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani bawang merah. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian Noniswara (2020) menyatakan luas lahan yang dikelola petani mempengaruhi hasil produksi usahatani.

3.1.6 Status kepemilikan lahan

Status kepemilikan lahan petani pada Kelompok Tani Ternak Merta Jaya, Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, merupakan lahan yang status kepemilikannya adalah milik pribadi petani hal tersebut karena lahan yang dimiliki responden mayoritas didapatkan dari hasil warisan dan memperluas lahan dari keuntungan penjualan hasil panen bawang merah. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian Noniswara (2020) menyatakan lahan yang dimiliki responden yang mayoritas didapatkan dari hasil warisan keluarga, sedangkan terdapat beberapa responden dengan status kependudukan pendatang yang mana responden tersebut bukan penduduk asli Desa Purworejo sehingga untuk memulai usahatannya responden perlu untuk menyewa lahan.

3.2 *Biaya Produksi*

Berdasarkan penelitian besarnya rata-rata biaya produksi yang dibutuhkan dalam usahatani bawang merah di kelompok tani Ternak Merta Jaya Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, dengan luas lahan rata-rata 44,35 are adalah Rp 16.300.729 Biaya produksi dibedakan menjadi dua macam, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usahatani bawang merah meliputi penyusutan, iuran. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh produsen dimana besar kecilnya tergantung pada waktu produksi yang dihasilkan. Biaya variabel pada kelompok tani ternak merta jaya diantara lain benih, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja. Rincian biaya produksi musim tanam bulan Juni-Agustus.

Tabel 3.1
Biaya Produksi Usahatani Bawang Merah

Uraian	Jumlah total (Rp)
Biaya Produksi (TC)= TFC+TVC	
a. Biaya Tetap (TFC)	Rp 1.574.967
b. Biaya Variabel (TVC)	Rp 14.725.763
Jumlah	Rp 16.300.729

Sumber: Diolah dari Primer, 2023

3.3 *Penerimaan*

Tabel 3.2
Penerimaan Usahatani Bawang Merah

Uraian	Satuan	Jumlah
Penerimaan (TR)= Q.P		
a. Produksi (Q)	Kg Rp	1.890
b. Harga Jual (P)		22.450
Total penerimaan		Rp 42.320.000

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa rata-rata penerimaan usahatani bawang merah perluas lahan 44,35 per musim tanam Juni-Agustus yaitu sebesar Rp 42.320.000 Harga jual bawang merah di Kelompok Tani Ternak Merta Jaya sebesar Rp. 22.450 dan hasil produksi rata-rata 1.890 kg. Penerimaan sangat dipengaruhi oleh hasil produksi dan harga jual karena harga jual bawang merah sering mengalami fluktuasi.

3.4 Pendapatan

Tabel 3.3

Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Uraian	Jumlah total (Rp)
Pendapatan =TR-TC	
a. Penerimaan (TR)	Rp 42.320.000
b. Total Biaya Produksi (TC)	Rp 16.300.729
Jumlah	Rp 26.019.271

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Berdasarkan data pada tabel diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani bawang merah di Kelompok Tani Ternak Merta Jaya perluas lahan 44,35 per musim tanam Juni-Agustus yaitu sebesar Rp 26.019.271. Pendapatan yang diperoleh petani bawang merah digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk biaya sekolah anak, untuk investasi memperluas lahan untuk pertanian, dan petani juga berinvestasi emas. Pendapatan juga digunakan modal kembali untuk pengolahan lahan sampai panen bawang merah.

Berusahatani bawang merah petani menggunakan beberapa tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja dalam keluarga. Tenaga kerja yang digunakan oleh petani bawang merah yang ada di Kelompok Tani Ternak Merta Jaya masih menggunakan tenaga kerja campuran yaitu tenaga kerja didalam keluarga dan tenaga kerja diluar keluarga. Rata-rata petani menyewa buruh pada saat pengolahan tanah, dan penanaman, dan pemanenan, dan pemanenan lebih banyak dilakukan oleh petani sendiri.

Produksi bawang merah tidak menentu karena dipengaruhi oleh musim, jika pada musim penghujan petani merasa rugi karena hasil produksi bawang merah akan menurun tidak seperti pada musim panas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamahit, *et al* (2022) dengan judul Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Wilayah Sinsingon Raya Kecamatan Passi Timur.

3.5 Kelayakan Usahatani

Tabel 3.4

Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah (R/C Ratio)

No	Uraian	Nilai
1.	Penerimaan (Rp)	Rp 42.320.000
2.	Biaya (Rp)	Rp 16.300.729
3.	R/C ratio	3 (layak)

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai R/C ratio usahatani bawang merah di Kelompok Tani Ternak Merta Jaya yaitu sebesar $3 > 1$. Salah satu cara untuk mengetahui kelayakan suatu usaha adalah dengan cara menganalisis perbandingan penerimaan dan biaya usaha tersebut, yaitu menggunakan analisis R/C. Makin besar nilai R/C ratio usahatani, maka semakin besar penambahan modal atau usahatani tersebut layak untuk dikembangkan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Berdasarkan hasil perhitungan dari pendapatan usahatani bawang merah maka perlu dilakukan analisis kelayakan usahatani dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usahatani untuk dijalankan. Pengertian kelayakan, dapat diartikan sebagai penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek atau usaha dilaksanakan dengan berhasil (Hazlinda, 2020). Menentukan analisis kelayakan usahatani bawang merah di Kelompok Tani Ternak Merta Jaya menggunakan analisis R/C.

Hasil perbandingan penerimaan dan biaya produksi diperoleh nilai R/C ratio sebesar 3 dimana angka tersebut menunjukkan lebih besar dari 1 yang artinya setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan keuntungan sebesar 3 rupiah.

Maka dapat disimpulkan bahwa usahatani bawang merah di Kelompok Tani Ternak Merta Jaya menguntungkan dan layak dijalankan. Kelompok Tani Ternak Merta Jaya mengusahakan bawang merah yang cukup menguntungkan bisa dilihat dari hasil analisis R/C ratio. Keuntungan yang didapatkan oleh Kelompok Tani Ternak Merta Jaya digunakan untuk program simpan pinjam. Selain itu, layak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka mampu membeli tanah atas nama kelompok.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut rata-rata besar pendapatan usahatani bawang sebesar Rp 26.019.271 satu kali panen. Hal ini dapat dilihat dari penerimaan yang dihasilkan yaitu sebesar Rp 42.320.000, dengan produksi 1.890 kg dan total biaya produksi sebesar Rp 16.300.729 yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani bawang merah digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan modal kembali dalam berusahatani bawang merah. Hasil analisis kelayakan usahatani bawang merah dengan menggunakan R/C Ratio menunjukkan bahwa usahatani bawang merah di Kelompok Tani Ternak Merta Jaya layak dikembangkan. Hal ini tercermin dari hasil R/C ratio yaitu sebesar 3 dimana penerimaan lebih besar daripada total biaya. R/C ratio sebesar 3 dapat disimpulkan bahwa setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan keuntungan sebesar 3 rupiah.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut bagi Kelompok Tani Ternak Merta Jaya, Sebaiknya Kelompok Tani mengoptimalkan lahan milik Bersama sehingga bisa dimanfaatkan untuk modal simpan pinjam tanpa memberi bunga kepada anggota kelompok agar anggota juga dapat merasakan bantuan dari kelompok yang mereka bina bersama-sama. Bagi

Pemerintah Daerah, mampu memberi motivasi dan bantuan untuk setiap kelompok tani yang masih aktif. Bantuan dapat berupa bibit bawang merah, alat mesin pertanian (Alsinta), agar kelompok tani tetap semangat dalam berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan mengurangi pengangguran.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian sehingga karya ilmiah ini dapat dipublikasikan dalam e-jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2022. Produksi Bawang Merah Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Ton), 2019-2021. <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/1150>
- Fangohoi, L., Makabori, Y. Y., & Ataribaba, Y. 2022. Karakteristik dan tingkat partisipasi petani di Desa Tonongrejo, Jawa Timur. *Agromix*, 13(1), 104-111.
- Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Saribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara).
- Hazlinda, H. 2020. *Analisis kelayakan usaha tani tembakau di Desa Setanggor Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Kurniasih, D., Sudarta, W., & Parining, N. 2017. Hubungan antara Karakteristik Petani dengan Motivasinya dalam Membudidayakan Tanaman Tebu (Kasus Kelompok Tani Dewi Ratih 1, Desa Maospati, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan). *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 6(4).
- Mamahit, T. S., Pangemanan, L. R. J., & Lumingkewas, J. R. D. (2022). Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Wilayah Singsingon Raya Kecamatan Passi Timur. *Agri-Sosioekonomi*, 18(1), 97-106.
- Naufianty Putri, Nabila. 2018. Kabupaten Bangli Dinilai Sukses Jadi Pemasok Bawang Merah di Bali. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4201184/kabupaten-banglidinilai-sukses-jadi-pemasok-bawang-merah-di-bali>.
- Noniswara, E. E. 2020. Sikap petani terhadap risiko usahatani bawang merah di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur (Studi Kasus Kelompok Tani Karya Bakti Dusun Pakan Desa Purworejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugianto, S., Kurniawan, H. M., & Yulianto, R. T. 2019. Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *E-Jurnal Equilibrium Manajemen*, 2(1), 18-22.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: ALFABETA.
- Widiasari, M. P., Sari, I. P., & Effendi, M. 2021. Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah (*Allium cepa* L.) di Kelurahan Gunung Tabur Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 9(1), 13-25.